

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolok Nan Tuo merupakan salah satu desa dalam wilayah Kota Sawahlunto. Desa ini memiliki berbagai macam ragam budaya dan adat yang menjadi tuntunan dalam kehidupan bermasyarakat. *Batoboh* merupakan salah satu bentuk aktivitas masyarakat desa Kolok Nan Tuo saat mengolah sawah secara bersama – sama, aktivitas tersebut biasanya dilakukan oleh petani dalam mengolah sawah atau ladang seperti mencangkul, melunyah tanah, menanam padi dan menyiangi padi, (Yuliarni, 3 April 2023, wawancara).

Tujuan utama dalam *batoboh* adalah untuk saling membantu dalam penggarapan lahan ladang dan sawah. *Batoboh* juga merupakan tradisi yang turun temurun bagi masyarakat Minangkabau karena masyarakat Minangkabau dominan bermata pencaharian sebagai petani, untuk mengolah lahan ini sangat diperlukan kegiatan gotong royong antar sesama untuk memudahkan dalam mengelola ladang yang luas dari menanam sampai memanen padi di sawah.

Pada tahun 2014 Eri Mefri menciptakan tari Layuak Batobo yang terinspirasi dari budaya *batoboh* yang ada di Desa Kolok Nan Tuo, awalnya tari ini tercipta atas permintaan pemerintah pada masa jabatan Amran Nur sebagai Walikota Sawahlunto yang mana adanya kekhawatiran pemerintah akan hilangnya budaya asli Desa Kolok Nan Tuo yang disebabkan oleh perkembangan zaman, karena pada zaman modern ini beberapa pekerjaan sudah melakukan

sistem upah yang memakai teknologi canggih seperti traktor sawah, rotavator dan garu piring atau garu sisir yang mempermudah pekerjaan di sawah dan ladang sehingga rasa kebersamaan dalam bergotong royong akan semakin berkurang, oleh sebab itu pemerintah meminta khusus untuk menciptakan sebuah karya tari yang berangkat dari budaya *batoboh* tersebut. (Ery Mefri, 15 April 2023 wawancara)

Tari Layuak Batobo digarap koreografer berdasarkan manifestasi budaya dalam wujud tari yang inovatif yang mempergunakan elemen komposisi yang berangkat dari gerak pencak silat dan gerak – gerak dalam mengolah sawah dan ladang, adapun kegiatan *batoboh* dalam garapan ini terbagi dalam beberapa bagian dalam proses *batoboh* yaitu *Manyamulo*, *Malunyah*, *Mananam* dan *Mamanen*. Tari Layuak Batobo ditarikan oleh 6 orang penari perempuan, adapun nama – nama gerak yang terdapat dalam tari Layuak Batobo, seperti *Maimbau ka sawah*, *Ka Sawah*, *Tapuak*, *Buruang Tabang*, *Maaie*, *Langkah sampiang*, *Duduak bamain tuduang*, *Duduak bamain tangan*, *Putu Tuduang*, *Langkah pitunggua*, *Hentak Tuduang*, *Putu Baganti*, *Kipeh tuduang*, *Langkah balakang*, *Langkah Capek*, dan *Silang duduak*. Kostum yang digunakan dalam tari Layuak Batobo yaitu songket hijau, baju kurung kuning, selendang atau *tingkuluak* dan aksesoris lainnya, properti yang digunakan dalam tari Layuak Batobo yaitu Caping. Tari Layuak Batobo ini ditampilkan pada acara pemerintah serta mengikuti festival seperti ulang tahun Kota Sawahlunto, acara kenagarian dan festival lainnya yang mewakili Kota Sawahlunto.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dalam penggambaran latar belakang di atas, masalah yang menarik untuk dikaji yaitu :

1. Bagaimana manifestasi budaya *batoboh* dalam bentuk tari Layuak Batobo di Desa Kolok Nan Tuo Kota Sawahlunto.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, yaitu menjelaskan manifestasi budaya *batoboh* dalam bentuk tari Layuak Batobo di Desa Kolok Nan Tuo Kota Sawahlunto.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain dalam perspektif yang berbeda, selain itu menambah wawasan, serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang manifestasi budaya *batoboh* dalam bentuk seni tari Layuak Batobo di Desa Kolok Nan Tuo Kota Sawahlunto. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktek.

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan dan wawasan serta khasanah baru mengenai ilmu pengetahuan

yang terkait dengan Tari Layuak Batobo.

2. Secara umum rancangan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, kalangan akademis sebagai informasi, dan pengetahuan

seni pertunjukan khususnya Tari Layuak Batobo.

b. Secara Praktek

1. Memotivasi para pelaku seni untuk senantiasa mempertahankan dan mengembangkan Tari Layuak Batobo.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai dokumentasi yang bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

